

# Siapkah Mahasiswa Akuntansi Menghadapi *Artificial Intelligence* Dalam Akuntansi?

DONAL DEVI AMDANATA<sup>1\*</sup>; BURHAN<sup>2</sup>; AGUS SESWANDI<sup>3</sup>; AULIA RANI ANNISAVA<sup>4</sup>

Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : donaldev.mec@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2022-12-02

Review : 2023-01-15

Publish : 2023-01-26

**Abstract:** An accountant is a profession that experts predict will be replaced by technology in the future; this is, of course, a challenge for campuses that open accounting study programs and accounting students. Even though this condition is a prediction, the prediction is produced after experts conduct research. There have been several professions whose demand has begun to wane, for example, support staff in the banking industry. This condition causes these predictions not to be mere high hopes. Of course, these challenges must be answered with careful preparations so that when the prophecy begins to materialize, campuses, students, and graduates of the accounting study program are ready to face these conditions. This study aims to measure the extent to which accounting student programs learn these challenges. By knowing how far they know these challenges, campuses that open accounting study programs, especially accounting study programs at Lancang Kuning University, begin to design and plan steps to anticipate them. For example, by opening courses related to Accounting Artificial Intelligence. The results of this study indicate that technological readiness does not affect knowledge of Artificial Intelligence technology in accounting.

**Keywords:** *Artificial Intelligence, accounting, technology*

Sejak lama, telah banyak peneliti akuntansi yang memiliki visi untuk memasukkan penggunaan komputer dalam pembelajaran akuntansi di bangku perkuliahan (Bhaskar, 1982; Engle & Joseph, 1986; Er & Ng, 1989). Sutton, Holt, & Arnold (2016) mengatakan bahwa penelitian terkait komputer atau khususnya *Artificial Intelligence* dalam akuntansi telah berlangsung sejak 36 tahun yang lalu. Bisa disimpulkan bahwa sejak dulu, peneliti di alam akuntansi telah membayangkan bahwa pengaplikasian penggunaan komputer dalam akuntansi akan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi komputer dan sistem informasi. Bahkan regulasi yang berkaitan dengan penggunaan akuntansi berbasis AI telah dilakukan sejak 20 tahun yang lalu (Le Guyader, 2020).

Hanya saja muncul pertanyaan baru, sejauh manakah mahasiswa-mahasiswa akuntansi bisa menyesuaikan pengetahuan mereka dengan perkembangan teknologi? Hal ini mengingat bahwa kompetensi dan

keterampilan yang dibutuhkan dalam profesi akuntansi tidak diajarkan di sebagian besar perguruan tinggi (Aldredge et al., 2021). Pertanyaan tersebut bukannya tanpa jawaban, dalam tiga tahun terakhir, sudah banyak juga peneliti yang mengusulkan supaya dimasukkannya pembelajaran akuntansi yang relevan dengan perubahan zaman (De Villiers, 2021; Leitner-Hanetseder et al., 2021; Moore & Felo, 2022; Qasim & Kharbat, 2020).

Profesi akuntan merupakan profesi yang dibutuhkan dalam setiap lini pekerjaan. Maka tidak heran jika sekiranya jurusan akuntansi di perguruan tinggi memiliki banyak peminatnya. Oleh sebab itu, hampir setiap perguruan tinggi di Indonesia memiliki Program Studi S1 Akuntansi, bahkan juga membuka Program Profesi Akuntansi dan Program Magister Akuntansi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi akuntan dalam dunia profesi akuntansi.

Namun, harapan cerah dunia kerja akuntansi tersebut memperoleh tantangan yang sedikit menyeramkan, di mana banyak media-media bisnis meramalkan bahwa profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang rentan digantikan oleh teknologi. Wijayana (2018) menyimpulkan bahwa pekerjaan akuntan yang sifatnya repetisi, mekanistik, mudah diprediksi, dan tidak kompleks telah dan akan tergantikan oleh peran mesin dan komputer.

Business Insider (2018) bahkan berani menampilkan persentase kemungkinan bahwa pekerjaan dan profesi akuntan dan auditor pada 20 tahun yang akan datang akan diambil alih oleh robot dan komputer dengan persentase kemungkinan 94% pasti dan berada di posisi kedua setelah telemarketer.

Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa serta lulusan akuntansi. Artinya, kedepannya perguruan tinggi akan kesulitan merekrut mahasiswa-mahasiswa yang berminat kuliah di jurusan akuntansi disebabkan adanya kekhawatiran lulusan-lulusan akuntansi nantinya tidak lagi diminati dalam dunia kerja.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba menggali pada tahap awal, bagaimanakah persepsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Lancang Kuning terhadap *Artificial Intelligence* dalam akuntansi yang berpotensi menggantikan peran akuntan di masa yang akan datang. Harapannya, dengan memperoleh persepsi dari mahasiswa akuntansi, maka peneliti nantinya akan dapat mengembangkan instrumen-instrumen pengajaran terkait teknologi informasi dan akuntansi yang dapat membekali mahasiswa-mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Akuntansi diklasifikasikan sebagai sistem informasi, dan pada saat ini selaras dengan informasi teknologi untuk memperluas kemampuan produktivitas (Kovalenko et al., 2021). Sebagai penyedia informasi, para akuntan harus

meningkatkan efisiensi dan produktivitas tugas mereka dan operasional perusahaan. Namun demikian, praktik akuntansi bukan satu-satunya penerima manfaat dari penggunaan teknologi informasi, tetapi juga para pelajar, mahasiswa, organisasi dan administrasi dalam akuntansi telah terpengaruh secara efektif oleh kekuatan sistem digital, pemahaman informasi sistem dan teknologi, dan aplikasi dalam pendidikan akuntansi (Kovalenko et al., 2021).

Perubahan teknologi terjadi dari waktu ke waktu, dan ini telah membuat kegiatan dan tugas akuntansi menjadi lebih mudah. Profesi akuntan telah berubah sebagai akibat dari evolusi perangkat lunak akuntansi, teknologi informasi, dan kemajuan terbaru dalam *Artificial Intelligence*. *Artificial Intelligence* merupakan salah satu kajian terkini mengenai pemikiran-pemikiran cerdas yang dapat digunakan sebagai bentuk pendukung melakukan sebuah perhitungan (Singh & Singh, 2010). Kehadiran *Artificial Intelligence* di era revolusi industri 4.0 telah memberikan kemudahan dalam hal otomatisasi dan kontrol serta meningkatkan proses pencatatan transaksi dan proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efisien (Muawanah et al., 2022).

Kekhawatiran tergantikannya peran akuntan oleh kehadiran *Artificial Intelligence* dalam akuntansi telah mengakibatkan perbincangan yang hangat di kalangan akuntan. Namun Wijayana (2018) berpendapat, walaupun *Artificial Intelligence* akan mengancam profesi akuntan, tetapi ancaman tersebut tidak akan mengancam aktivitas akuntansi yang masih mengandalkan penilaian manusia. Hal senada diungkapkan oleh Triatmaja (2019), menurutnya *Artificial Intelligence* sangat penting untuk masa depan profesi akuntansi dan audit. Dan Triatmaja (2019) juga mempercayai bahwa generasi muda akuntan perlu memahami dan siap bekerja bersama kecerdasan buatan.

Oleh sebab itu, keberadaan *Artificial Intelligence* dalam akuntansi di masa yang akan datang bukanlah sebuah tantangan yang harus terlalu dikhawatirkan. Masih terdapat peluang bagi akuntan untuk menyambut perubahan itu dengan mempersiapkan lulusan-lulusan akuntansi yang familiar dengan teknologi informasi. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan dalam pembelajaran akuntansi pada saat ini, dimana mahasiswa-mahasiswa akuntansi lebih diarahkan untuk familiar dengan teknologi informasi, salah satunya adalah terkait dengan *Artificial Intelligence* dalam akuntansi. Dengan demikian, lulusan mahasiswa akuntansi akan meningkatkan pemahaman dan praktik mereka kemampuan untuk menggunakan teknologi dan menerapkannya dalam profesi akuntansi.

Sebagaimana yang digambarkan dalam peta jalan penelitian, penelitian ini merupakan langkah awal dalam meneliti *Artificial Intelligence* dalam akuntansi. Pada tahap awal ini, peneliti berupaya memetakan tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Lancang Kuning terhadap *Artificial Intelligence* dalam akuntansi. Penelitian ini mengadopsi penelitian terkini yang dilakukan oleh Damerji & Salimi (2021).

Kerangka teoritis untuk studi desain penelitian kuantitatif korelasi ini didasarkan pada dua teori, yaitu *Diffusion of Innovation Theory (DIT)* oleh Rogers (1976) dan *Reasoned Action Theory (RAT)* oleh Fishbein & Ajzen (1975, 2009). Kedua teori tersebut menjelaskan adopsi inovasi teknologi. DIT membahas difusi teknologi terutama pada tingkat organisasi makro, sedangkan RAT menjelaskan penerimaan dan adopsi teknologi pada tingkat individu mikro. Kedua teori ini bersinggungan di tingkat institusi pendidikan.

*Artificial Intelligence* adalah kemampuan mesin untuk memahami, berpikir, dan belajar dengan cara yang mirip dengan manusia (Pan, 2016). Definisi ini menunjukkan kemungkinan penggunaan komputer untuk mensimulasikan

kecerdasan manusia. Meskipun ada berbagai definisi *Artificial Intelligence*, semua definisi ini memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya berfokus pada kecerdasan mesin. Dalam perkembangannya, perusahaan dan kantor akuntan publik telah mulai mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* (Kokina & Davenport, 2017).

Di perguruan tinggi, kebanyakan mahasiswa mengandalkan kurikulum akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mereka dalam akuntansi, audit, pajak serta keterampilan teknologi. Dengan demikian, penerimaan dan kesiapan mahasiswa dalam teknologi yang muncul terutama dipengaruhi oleh efektivitas kurikulum akuntansi tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dianggap penting untuk karir mereka. Perbedaan tingkat adopsi teknologi yang muncul antara pelaku industri dan lembaga pendidikan memperlebar kesenjangan pengetahuan antara perusahaan dan mahasiswa. Dengan demikian, DAT dan RAT merupakan teori yang tepat untuk diterapkan untuk penelitian ini.

### **Penggunaan Artificial Intelligence dalam Akuntansi**

Telah banyak perusahaan akuntansi terkemuka di dunia yang telah berinvestasi menggunakan *Artificial Intelligence* dalam akuntansi, misalnya *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Deloitte* dan *Optix* (Kokina & Davenport, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* mulai diseriusi oleh perusahaan-perusahaan terkemuka dunia.

Lee & Tajudeen (2020) meneliti perusahaan-perusahaan di Malaysia yang telah menggunakan *Artificial Intelligence* dalam akuntansi kurang lebih 3 tahun terakhir, dan hasilnya adalah perusahaan

berhasil mempercepat produktivitas, meningkatkan efisiensi, meningkatkan layanan pelanggan, mendukung gaya kerja yang fleksibel, meningkatkan tata kelola proses, serta menghemat tenaga kerja. Saleh, Jawabreh, Al Om, & Shniekat (2021) membuktikan betapa efektifnya penggunaan *Artificial Intelligence* dalam akuntansi di hotel-hotel di Jordania. Pimpinan perusahaan merasa terbantu dengan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi.

Sifat otomatis dari banyak tugas akuntansi membuatnya ideal untuk aplikasi *Artificial Intelligence*. Selain itu, *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan akurasi dan memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan (Govil, 2020). Akuntan harus mencurahkan lebih sedikit waktu untuk tugas-tugas rutin dan lebih banyak untuk menganalisis data. Area di mana *Artificial Intelligence* akan memiliki efek luar biasa pada akuntansi adalah mengotomatisasi banyak tugas dan audit berkelanjutan. *Artificial Intelligence* akan memungkinkan akuntan menjadi lebih produktif dan juga kreatif. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi harus termotivasi untuk mengadopsi *Artificial Intelligence* untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Juga, pemberi kerja mahasiswa akuntansi ingin mereka merasa nyaman dan berpengetahuan tentang teknologi informasi. Maka, suka atau tidak suka, adopsi *Artificial Intelligence* oleh mahasiswa akuntansi merupakan topik penting bagi pendidik akuntansi (Damerji & Salimi, 2021).

Diharapkan selama beberapa dekade mendatang, akuntansi akan muncul sebagai salah satu bidang bisnis yang kemungkinan akan ditambah dengan teknologi. Davenport & Kirby (2016) membuat ilustrasi yang kuat bahwa ketika kecerdasan mesin membuat kemajuan yang berarti dalam kehidupan, maka manusia perlu mendiferensiasikan keterampilan mereka, seperti “melangkah maju”, yaitu menjadi lebih cerdas daripada mesin dalam hal melihat melihat segala sesuatu;

“menyingkir”, yaitu memilih pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh mesin; “melangkah masuk”, yaitu menjadi orang yang bisa menjadi jembatan antara mesin dan manusia.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Oleh Individu Lebih Tinggi**

Pendidikan tinggi harus meletakkan dasar bagi komitmen seumur hidup oleh lulusan untuk pembelajaran dan pengembangan profesional. Para peneliti di seluruh dunia, seperti Albrecht & Sack (2001; Awayiga et al. (2010); Burnett (2003); Byrne & Flood (2003); Heiat et al. (2007); Howieson (2003); Kavanagh & Drennan (2008); Spraakman et al. (2015); dan Wells et al., (2009), menunjukkan fakta bahwa mahasiswa akuntansi universitas tidak memiliki bekal untuk memulai praktik profesional. Kavanagh & Drennan (2008) mencatat bahwa universitas harus mempersiapkan siswa mereka dengan berbagai keterampilan yang lebih komprehensif untuk memenuhi harapan pengusaha. Atribut keterampilan utama yang dirujuk oleh peneliti menyinggung kekurangan dalam pengembangan keterampilan teknologi mahasiswa akuntansi. Dalam konteks penelitian ini, sangat penting untuk meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan teknologi pengguna dan adopsi teknologi *Artificial Intelligence*. Pengguna teknologi dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi. Lebih khusus lagi, penelitian ini berfokus pada efek mediasi persepsi penggunaan pada hubungan antara kesiapan teknologi dan adopsi teknologi *Artificial Intelligence* oleh mahasiswa akuntansi.

### **Kesiapan Teknologi**

Kesiapan teknologi didefinisikan sebagai kecenderungan orang untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan di rumah atau di tempat kerja (Parasuraman, 2000).

Konstruksi mengukur keadaan pikiran secara keseluruhan yang dihasilkan dari kombinasi faktor pendukung dan penghambat mental untuk menentukan preferensi konsumen untuk menggunakan teknologi baru (Parasuraman, 2000). Menurut Lai (2008), ini menyiratkan persepsi seseorang tentang teknologi tertentu dapat terdiri dari aspek positif dan/atau negatif, yang secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi atau tidak. Pandangan positif akan mendorong individu ke arah teknologi baru, dan pandangan negatif akan menjauhkan mereka (Parasuraman & Colby, 2015). Parasuraman (2000) dan Parasuraman & Colby (2015) berpendapat bahwa keyakinan tersebut dapat dipisahkan ke dalam dimensi khas yang berbeda seperti optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan. Sementara optimisme dan inovasi dapat dianggap sebagai dimensi afirmatif (kontributor), ketidaknyamanan dan ketidakamanan dilihat sebagai dimensi yang tidak diinginkan (inhibitor).

### **Adaptasi Teknologi**

*Technology Adoption Model* (TAM) pertama kali dirancang oleh Davis (1985) untuk membantu menentukan sikap individu dalam mengadopsi dan menggunakan sistem teknologi tertentu. Model tersebut merupakan adaptasi dan perluasan dari *Reasoned Action Theory* (RAT) Fishbein & Ajzen (1975). Berakar dalam psikologi sosial, RAT merupakan determinan yang ditetapkan dari perilaku yang disengaja seperti penerimaan teknologi tertentu. Menurut Davis (1989), kekuatan relatif sikap individu dan norma subjektif secara langsung mempengaruhi kekuatan niat perilaku mereka untuk melakukan perilaku tertentu. Landasan utama RAT adalah gagasan bahwa keyakinan individu tentang konsekuensi dari perilaku tertentu memainkan peran penting dalam sikap dan persepsi mereka dan selanjutnya niat mereka untuk melakukan perilaku itu.

Selain itu, Davis (1985) mengadaptasi model RAT untuk dapat menjelaskan perilaku konsumen terhadap teknologi dan, khususnya, terhadap penggunaan komputer (Davis, 1989). Sementara RAT membentuk dasar dari TAM, model tersebut adalah model yang secara substansial kurang umum dan pada awalnya dikembangkan untuk diterapkan hanya pada perilaku penggunaan komputer sebelum diterapkan secara lebih luas di semua sistem informasi. Seperti RAT, TAM didasarkan pada gagasan bahwa niat perilaku individu untuk mengadopsi adalah hasil dari kombinasi dari kedua variabel eksternal dan keyakinan internal, yang kemudian mempengaruhi perilaku adaptasi teknologi (Davis, 1989). TAM dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku adopsi dan penggunaan sehubungan dengan teknologi informasi. TAM secara luas dianggap sebagai salah satu model paling berpengaruh untuk memprediksi perilaku penerimaan teknologi (Li, 2013). Davis mengusulkan dua keyakinan mendasar yang tercermin dalam TAM sebagai (a) pengetahuan dan kegunaan teknologi (PKEG) dan (b) pengetahuan dan kemudahan teknologi (PKEM). Kedua keyakinan persepsi ini disajikan sebagai penentu utama dalam adopsi teknologi baru.

Menurut Davis, pengetahuan dan kemudahan teknologi adalah persepsi individu bahwa teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dalam konteks organisasi, sementara pengetahuan dan kemudahan teknologi adalah sejauh mana pengguna potensial menemukan adopsi teknologi tertentu untuk bebas dari usaha dan secara signifikan lebih sederhana dan lebih menyenangkan. Di antara konstruksi, PKEG dan PKEM membentuk keyakinan pengguna akhir pada teknologi dan, oleh karena itu, memprediksi sikapnya terhadap teknologi, yang pada gilirannya memprediksi penerimaannya.

Ma & Liu (2004), dalam meta-analisis mereka tentang TAM, menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan sangat penting untuk adopsi teknologi informasi. Baik PKEG dan PKEM, keduanya memiliki pengaruh langsung pada niat perilaku seseorang dan sikap selanjutnya terhadap adopsi teknologi baru. Selain itu, PKEG dianggap sebagai penentu PKEM karena dapat mempengaruhi adopsi teknologi. Oleh karena itu, PKEM konsumen terhadap teknologi tertentu dapat berkurang jika pengguna tidak dapat mengoperasikan teknologi tersebut secara efektif (Li, 2013). TAM dan dua keyakinannya (dalam bentuk PKEG dan PKEM) telah terbukti pada berbagai sistem yang valid dan dapat diandalkan.

#### **Pertanyaan penelitian dan hipotesis**

Ketika meninjau perubahan di bidang akuntansi dan audit dan pertumbuhan eksponensial dalam adopsi industri teknologi *Artificial Intelligence* yang muncul dibandingkan dengan universitas, tinjauan literatur menunjukkan kemungkinan korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan teknologi siswa dan penerimaan teknologi *Artificial Intelligence* yang relevan untuk peran masa depan mereka dalam organisasi. Keberhasilan karir akuntan dan auditor tingkat pemula di masa depan akan bergantung pada kesiapan teknologi mereka dan penerimaan teknologi *Artificial Intelligence* yang digunakan dalam industri.

Ada persepsi korelasi antara konstruksi kesiapan dan penerimaan yang terkait dengan teknologi *Artificial Intelligence*. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi seperti itu dan efek mediasi PKEG dan PKEM pada korelasi antara kesiapan teknologi (KT) dan pengetahuan teknologi (PT). Pertanyaan penelitian berikut berasal dari tujuan penelitian.

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi tentang kesiapan dan kegunaan teknologi serta kemudahan penggunaan teknologi?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi tentang kegunaan teknologi, kemudahan, dan adopsi teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi?

3. Bagaimana pengaruh persepsi penggunaan teknologi terhadap hubungan kesiapan teknologi dengan adopsi teknologi AI oleh mahasiswa akuntansi?

Berikut ini adalah hipotesis nol dan alternatif spesifik yang sejalan dengan pertanyaan penelitian:

H<sub>0</sub>: Persepsi penggunaan (PKEG dan PKEM) tidak memediasi hubungan antara kesiapan teknologi (KT) dan pengetahuan teknologi (PT) mahasiswa akuntansi terhadap *Artificial Intelligence*.

H<sub>a</sub>: Persepsi penggunaan (PKEG dan PKEM) memediasi hubungan antara kesiapan teknologi (KT) dan pengetahuan teknologi (PT) mahasiswa akuntansi terhadap *Artificial Intelligence*.

#### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lancang Kuning pada bulan Februari hingga Juli 2022. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Lancang Kuning. Mahasiswa yang mengembalikan kuesioner adalah sejumlah 95 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian.

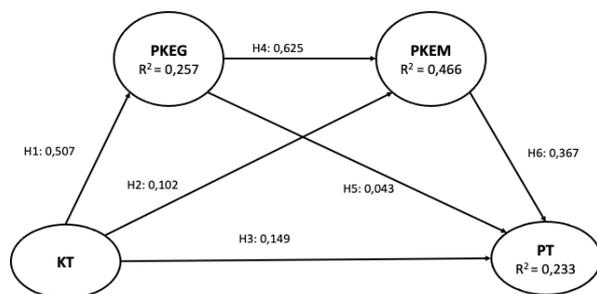
Adapun variabel yang diteliti adalah Kesiapan Teknologi (X<sub>1</sub>), Pengetahuan dan Kegunaan Teknologi (X<sub>2</sub>), Pengetahuan dan Kemudahan Teknologi (X<sub>3</sub>) dan Pengetahuan Teknologi *Artificial Intelligence* (Y). Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan software SmartPLS 4.

**HASIL**

**Analisis Model Struktural**

Model dan hipotesis struktural dinilai terutama dengan: pertama, memeriksa varian terukur ( $R^2$ ) dengan konstruk anteseden. Cohen (1988) mengusulkan masing-masing 0,02, 0,13, dan 0,26 sebagai varian kecil, sedang, dan besar; kedua, signifikansi koefisien jalur dan efek total yang diperoleh dengan menggunakan prosedur *bootstrap* dan menghitung nilai t.

Gambar 1 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kesiapan teknologi terhadap pengetahuan dan kegunaan teknologi ( $H_1$ ,  $\beta = 0,507$ , t-value = 5,430), pengetahuan dan kegunaan teknologi terhadap pengetahuan dan kemudahan teknologi ( $H_4$ ,  $\beta = 0,625$ , t-value = 8,448) dan pengetahuan dan kemudahan teknologi terhadap pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence* ( $H_6$ ,  $\beta = 0,367$ , t-value = 3,098). Sementara itu, beberapa hipotesis tidak didukung dalam penelitian ini, yaitu kesiapan teknologi terhadap pengetahuan dan kemudahan teknologi ( $H_2$ ,  $\beta = 0,102$ , t-value = 1,012), kesiapan teknologi terhadap pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence* ( $H_3$ ,  $\beta = 0,149$ , t-value = 1,348) dan pengetahuan dan kegunaan teknologi terhadap pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence* ( $H_5$ ,  $\beta = 0,043$ , t-value = 0,311).



Gambar 1 Hasil PLS dan Tes Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan model tersebut menjelaskan 25,7% varian pengetahuan kegunaan teknologi, 46,6% varian pengetahuan kemudahan teknologi dan 23,3% varian pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence*.

Tabel 1 Hasil Tes Hipotesis

Hypotesis	Path	Path Coefficient	P-values	Result
H <sub>1</sub>	Kesiapan Teknologi --> Pengetahuan Kegunaan Teknologi	0,507	0,000	Supported
H <sub>2</sub>	Kesiapan Teknologi --> Pengetahuan Kemudahan Teknologi	0,102	0,312	Not Supported
H <sub>3</sub>	Kesiapan Teknologi --> Pengetahuan Teknologi AI	0,149	0,178	Not Supported
H <sub>4</sub>	Pengetahuan Kegunaan Teknologi --> Pengetahuan Kemudahan Teknologi	0,625	0,000	Supported
H <sub>5</sub>	Pengetahuan Kegunaan Teknologi --> Pengetahuan Teknologi AI	0,043	0,755	Not Supported
H <sub>6</sub>	Pengetahuan Kemudahan Teknologi --> Pengetahuan Teknologi AI	0,367	0,002	Supported

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian ini, kesiapan teknologi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan kegunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tersedia ada saat ini telah diketahui kegunaannya oleh responden. Responden secara sadar mengakui bahwa teknologi, khususnya teknologi informasi yang berkembang dengan marak dua decade terakhir, telah memberikan gambaran nyata dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata. Semua teknologi itu memberikan kegunaan yang berarti kepada responden. Tetapi, kesiapan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap kemudahan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui kemudahan dari sebuah teknologi walaupun teknologi itu telah ada dalam kehidupan.

Kondisi ini sedikit menggambarkan bahwa jika teknologi informasi yang berkembang saat ini, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi, walaupun teknologi itu telah wujud, tetapi karena mahasiswa tidak pernah diberitahu akan kemudahan

teknologi tersebut, maka teknologi itu sama sekali tidak memberikan manfaat kepada mahasiswa. Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa Kesiapan teknologi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan kemudahan teknologi jika dimediasi oleh pengetahuan dan kegunaan teknologi. Artinya, jika responden diberikan pengajaran akan kegunaan sebuah teknologi, maka responden akan mengetahui kemudahan yang akan diperoleh dari sebuah teknologi.

Lebih jauh, kesiapan teknologi juga tidak memberikan pengaruh terhadap pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence*. Hal ini berarti membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi di Unilak tidak akan tahu akan teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi, walaupun teknologi itu telah wujud di dunia untuk saat ini. Bahkan, berdasarkan Tabel 5, walaupun misalnya di mediasi oleh pengetahuan dan kegunaan teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi, mahasiswa akuntansi Unilak juga tidak akan mengetahui keberadaan teknologi tersebut.

Berdasarkan Tabel 4, pengetahuan dan kemudahan teknologi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa jika responden mengetahui akan kemudahan sebuah teknologi maka responden akan mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi. Dalam hubungan tidak langsung antara kesiapan teknologi, pengetahuan dan kemudahan teknologi, serta pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi yang ada, khususnya terkait teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi, jika diajarkan kepada mahasiswa maka mahasiswa akan mengetahui kegunaan dan kemudahan teknologi tersebut, dan mereka akan menggunakan teknologi tersebut ketika

mereka menjadi seorang akuntan atau seorang auditor.

Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan bahwa dalam kurikulum untuk mahasiswa akuntansi diajarkan tentang teknologi *Artificial Intelligence* dalam akuntansi. Namun penelitian ini masih terdapat kelemahan, yaitu responden penelitian ini hanya pada mahasiswa akuntansi di Universitas Lancang Kuning. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk melibatkan mahasiswa-mahasiswa akuntansi yang ada di perguruan tinggi di Provinsi Riau.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan teknologi *Artificial Intelligence* dalam bidang akuntansi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Albrecht, W. S., & Sack, R. J. (2001). The Perilous Future of Accounting Education. *The CPA Journal*, 71(3), 16.
- Aldredge, M., Rogers, C., & Smith, J. (2021). The Strategic Transformation of Accounting into a Learned Profession. *Industry and Higher Education*, 35(2), 83–88. <https://doi.org/10.1177/095042220954319>
- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411–423. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.103.3.411>
- Awayiga, J. Y., Onumah, J. M., & Tsamenyi, M. (2010). Knowledge and Skills Development of Accounting Graduates: The

- Perceptions of Graduates and Employers in Ghana. *Accounting Education: An International Journal*, 19(1–2), 139–158. <https://doi.org/10.1080/09639280902903523>
- Bhaskar, K. N. (1982). Use of Computers in Accountancy Courses. *Accounting and Business Research*, 13(49), 3–10. <https://doi.org/10.1080/00014788.1982.9729724>
- Burnett, S. (2003). The Future of Accounting Education: A Regional Perspective. *Journal of Education for Business*, 78(3), 129–134. <https://doi.org/10.1080/08832320309599709>
- Business Insider. (2018). *These Are The Jobs That Will Be Safe From The Imminent Invasion Of Robots*. Business Insider.
- Byrne, M., & Flood, B. (2003). Assessing the Teaching Quality of Accounting Programmes: An Evaluation of the Course Experience Questionnaire. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 28(2), 135–145. <https://doi.org/10.1080/02602930301668>
- Chin, W. W. (2003). PLS-Graph, Version 3.00 (Build 1130), University of Houston. *Houston, TX*.
- Cohen, J. (1988). Statistical power analysis for the behavioral sciences. 1988, Hillsdale, NJ: L. Lawrence Earlbaum Associates, 2.
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating Effect of Use Perceptions on Technology Readiness and Adoption of Artificial Intelligence in Accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- Davenport, T. H., & Kirby, J. (2016). *Only Humans Need Apply: Winners and Losers in the Age of Smart Machines*. Harper Business.
- Davis, F. D. (1985). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results*. Massachusetts Institute of Technology.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- De Villiers, R. (2021). Seven Principles to Ensure Future-Ready Accounting Graduates – a Model for Future Research and Practice. *Meditari Accountancy Research*, 29(6), 1354–1380. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0867>
- Engle, T. J., & Joseph, G. W. (1986). A Successful Approach to Integrating Computer Assignments into Accounting Information Systems Courses in a Manner that Complements Theoretical Readings. *Journal of Accounting Education, Teaching and Educational Notes*, 4(2), 141–146. [https://doi.org/10.1016/0748-5751\(86\)90016-3](https://doi.org/10.1016/0748-5751(86)90016-3)
- Er, M. C., & Ng, A. C. (1989). The Use of Computers in Accountancy Courses: A New Perspective. *Accounting and Business Research*, 19(76), 319–326. <https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728861>

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2009). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach (1st ed.)* (1st ed.). Psychology Press.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/Article>
- Govil, S. (2020, January). Voices What AI does for accountants. *Accounting Today*. <https://www.accountingtoday.com/opinion/what-ai-does-for-accountants>
- Hair-Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2010). Multivariate Data Analysis: A Global Perspective, 7 Pearson. In *Upper Saddle River, NJ*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: Pearson New International Edition* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Heiat, A., Brown, D., & Johnson, D. M. (2007). An Empirical Analysis of Underlying Factors Affecting The Choice of Accounting Major. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 4(8), 83–98. <https://doi.org/10.19030/tlc.v4i8.1558>
- Howieson, B. (2003). Accounting Practice in the New Millennium: Is Accounting Education Ready to Meet the Challenge? In *The British Accounting Review* (Vol. 35). [https://doi.org/10.1016/S0890-8389\(03\)00004-0](https://doi.org/10.1016/S0890-8389(03)00004-0)
- Hulland, J. (1999). Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Research: A Review of Four Recent Studies. *Strategic Management Journal*, 20, 195–204.
- Kavanagh, M. H., & Drennan, L. (2008). What Skills and Attributes Does an Accounting Graduate Need? Evidence from Student Perceptions and Employer Expectation. *Accounting and Finance*, 48, 279–300. <http://www.scribd.com/doc/17320277/What-skills-and-attributes-does-an-accountinggraduate-%5CnNeed-Evidence-from-student-perceptions-and-employer-expectations>
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The Emergence of Artificial Intelligence: How Automation is Changing Auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115–122. <https://doi.org/10.2308/jeta-51730>
- Kovalenko, S. N., Kalutskaya, N. A., Bolvachev, A. I., Prodanova, N. A., Sotnikova, L. V., & Shevchenko, O. P. (2021). Artificial Intelligence in The Accounting Profession. *Laplage Em Revista (International)*, 7, 378–383. <https://doi.org/10.24115/s2446-622020217extra-b939p.384-395>
- Lai, M. L. (2008). Technology Readiness, Internet Self-Efficacy and Computing Experience of

- Professional Accounting Students. *Campus-Wide Information Systems*, 25(1), 18–29. <https://doi.org/10.1108/10650740810849061>
- Le Guyader, L. P. (2020). Artificial intelligence in accounting: GAAP's "FAS133." *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 31(3), 185–189. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22407>
- Lee, C. S., & Tajudeen, F. P. (2020). Usage and Impact of Artificial Intelligence on Accounting: Evidence from Malaysian Organisations. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(1), 213–239. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol13no1.8>
- Leitner-Hanetseder, S., Lehner, O. M., Eisl, C., & Forstenlechner, C. (2021). A Profession in Transition: Actors, Tasks and Roles in AI-based Accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 539–556. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0201>
- Li, C.-F. (2013). The Revised Technology Acceptance Model and the Impact of Individual Differences in Assessing Internet Banking Use in Taiwan. *International Journal of Business & Information*, 8(1).
- Ma, Q., & Liu, L. (2004). The Technology Acceptance Model: A Meta-Analysis of Empirical Findings. *Journal of Organizational and End User Computing*, 16(1), 59–72. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-474-3.ch006>
- Moore, W. B., & Felo, A. (2022). The Evolution of Accounting Technology Education: Analytics to STEM. *Journal of Education for Business*, 97(2), 105–111. <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1895045>
- Muawanah, A., Adawiyah, D., Maisarah, I., Ali, M. R. A., & Widiastuti, N. P. E. (2022). Perilaku Auditor Menyikapi Munculnya Artificial Intelligence dalam Proses Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 52–60.
- Pan, Y. (2016). Heading Toward Artificial Intelligence 2.0. *Engineering*, 2(4), 409–413. <https://doi.org/10.1016/J.ENG.2016.04.018>
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (TRI): A Multipleitem Scale To Measure Readiness To Embrace New Technologies. *Journal of Service Research*, 2(4), 307–320.
- Parasuraman, A., & Colby, C. L. (2015). An Updated and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0. *Journal of Service Research*, 18(1), 59–74. <https://doi.org/10.1177/1094670514539730>
- Qasim, A., & Kharbat, F. F. (2020). Blockchain Technology, Business Data Analytics, and Artificial Intelligence: Use in the Accounting Profession and Ideas for Inclusion into the Accounting Curriculum. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 17(1), 107–117. <https://doi.org/10.2308/jeta-52649>
- Rogers, E. M. (1976). New Product Adoption and Diffusion. *Journal of Consumer Research*, 2(4), 290. <https://doi.org/10.1086/208642>
- Saleh, M. M. A., Jawabreh, O. A. A., Al Om, R., & Shniekat, N. (2021). Artificial Intelligence (AI) and the

- Impact of Enhancing the Consistency and Interpretation of Financial Statement in the Classified Hotels in Aqaba, Jordan. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(SpecialIssue3), 1–18.
- Singh, S., & Singh, S. (2010). Artificial Intelligence. *International Journal of Computer Applications*, 6(6), 21–23.
- Spraakman, G., O’Grady, W., Askarany, D., & Akroyd, C. (2015). Employers’ Perceptions of Information Technology Competency Requirements for Management Accounting Graduates. *Accounting Education: An International Journal*, 24(5), 403–422. <https://doi.org/10.1080/09639284.2015.1089177>
- Sutton, S. G., Holt, M., & Arnold, V. (2016). “The Reports of My Death are Greatly Exaggerated”—Artificial Intelligence Research in Accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 22, 60–73. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2016.07.005>
- Triatmaja, M. F. (2019). Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*, 1007–1019.
- Wells, P., Gerbic, P., Kranenburg, I., & Bygrave, J. (2009). Professional Skills and Capabilities of Accounting Graduates: The New Zealand Expectation Gap? *Accounting Education*, 18(4–5), 403–420. <https://doi.org/10.1080/09639280902719390>
- Wijayana, S. (2018). Benarkah Peran Akuntan Digantikan Oleh Teknologi (Informasi)? *EB NEWS*.
- Wold, H. (1980). Model Construction and Evaluation When Theoretical Knowledge Is Scarce. Theory and Application of Partial Least Squares. In *Evaluation of Econometric Models* (pp. 47–74). <https://doi.org/978-0-12-416550-2>